

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian ini, dan sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini. Maka penulis menarik kesimpulan – kesimpulan, yaitu:

1. Makna denotasi dari akulturasi musik metal dengan budaya lokal dalam film dokumenter “Global Metal”, memperlihatkan interaksi budaya musik metal dengan budaya lokal masing-masing negara yang menjadi objek dalam film dokumenter “Global Metal”. Hal ini tampak dari berdampingannya simbol-simbol budaya lokal dengan simbol-simbol musik metal yang ditampilkan Sam Dunn, sutradara film tersebut.
2. Makna konotasi dari akulturasi musik metal dengan budaya lokal dalam film dokumenter “Global Metal”, menggambarkan proses akulturasi yang terjadi ini disebabkan berbagai faktor, dan di setiap negara yang menjadi objek dalam film dokumenter ini tampak musik metal mampu menembus negara dengan tatanan budaya yang begitu kuat. Tentunya dengan tidak mengabaikan budaya lokal yang ada di negara itu sendiri, musik metal mampu berakulturasi.

3. Mitos dalam akulturasi musik metal dengan budaya lokal dalam film dokumenter “Global Metal” adalah sebagai berikut :

a. Mitos Perlawanan dan Pemberontakan atas Dominasi

Mitos perlawanan dan pemberontakan atas dominasi yang ditemukan dalam film dokumenter “Global Metal” yaitu bagaimana musik metal menjadi medium bagi banyak penggemarnya dari berbagai negara yang menjadi objek dalam film ini sebagai perlawanan dan pemberontakan atas dominasi berbagai macam hal. Misalnya kekuasaan yang diktator, kolonialisme, kebiasaan masyarakat, dan berbagai bentuk dominasi lainnya. Tema – tema ini diangkat oleh musisi metal dan penggemar musik mereka merasa terwakili dengan apa yang mereka suarkan.

b. Mitos Musik adalah Bahasa yang Universal

Mitos musik adalah bahasa yang universal ditemukan dalam film dokumenter “Global Metal” tampak dari bagaimana musik menjadi bahasa pemersatu berbagai negara yang menjadi objek film ini. Dalam penelitian proses akulturasi musik metal dengan budaya lokal pada film dokumenter *Global Metal*, musik metal dapat masuk ke berbagai negara dengan latar belakang yang berbeda.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

### 5.2.1. Saran Teoritis

1. Analisis semiotika sudah dapat digunakan oleh para peneliti untuk meneliti tentang kedalaman proses akulturasi budaya yang terdapat dalam sebuah film, khususnya film dokumenter. Oleh karena itu diharapkan penelitian seperti ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meneliti film dokumenter lainnya. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian tentang film dokumenter dengan menggunakan analisis semiotika ini, diharapkan khususnya Indonesia, mampu menggiatkan sineas-sineas berbakat untuk mengangkat tema musik dalam film dokumenter, sebagai bentuk dokumentasi yang akan sangat berguna bagi generasi selanjutnya.
2. Musik adalah salah satu bentuk produk budaya yang menarik, yaitu kesenian, sehingga diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan dan menyuarakan realita – realita yang terjadi dalam kehidupan sosial di masyarakat yang mungkin masih tersembunyi atau yang mengalami salah kaprah dan pengertian.
3. Setelah melihat proses akulturasi budaya yang terjadi, diharapkan ada upaya dari pemerintah lokal untuk mendukung produk hasil akulturasi

budaya asing dengan budaya lokal. Karena hal ini dapat memperkaya khasanah kebudayaan lokal kita.

### 5.2.2. Saran Praktis

1. Musik metal yang dianggap sebagai musik setan atau musik yang tidak jelas bagi kebanyakan orang, membuktikan diri menjadi bagian dalam proses globalisasi dan menjadi medium bagi anak muda, penggemar musik metal, dalam mengekspresikan dirinya dalam cara yang positif. Diharapkan musik metal dapat lebih diterima di masyarakat, khususnya Indonesia, tanpa adanya stigma – stigma negatif.
2. Diharapkan khalayak dan penulis sendiri agar dapat memilah antara budaya asing yang masuk dengan budaya lokal ketika suatu proses akulturasi terjadi. Hal ini bertujuan untuk melindungi budaya lokal itu sendiri, dengan tetap mempertahankan ciri budaya lokal kendati berinteraksi dengan budaya asing yang masuk.
3. Diharapkan khalayak lebih cerdas dan bijaksana dalam menyikapi mitos – mitos yang hadir dan berkembang dalam kehidupan. Karena dibalik mitos – mitos tersebut banyak tersimpan pelajaran yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.